

The Role of Social Studies Teachers in Developing Social Skills in Students

Nurmarini*¹, Tetep²

¹SMP Yahka Banyuresmi, Garut

^{2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia

*Correspondensi E-mail: nurmarini8@gmail.com

¹nurmarini8@gmail.com

²tetep@institutpendidikan.ac.id

(Received: 10 Des 2021 / Accepted: 5 Jan 2021/Published Online: 10 Jan 2022)

Abstract

Social studies learning is learning where students are taught to have knowledge and sensitivity to the surrounding community environment. As in the Yakha Banyuresmi Middle School, the role of the teacher here is not only to provide teaching through materials, but outside the classroom. Such as the development of social skills. and behavior related to oneself (intrapersonal), behavior related to others (interpersonal), and behavior related to academics. The problems that arose when researchers conducted research at YAKHA Junior High School Banyuresmi included: the lack of social studies teachers which resulted in teaching and learning that was not conducive, and the ability of teachers was still minimal, with less than 5 years of teaching experience. Teachers still use the lecture method, so students feel bored and sleepy in class. The delivery of social studies material is still monotonous, so it is found that students underestimate the teacher when learning. The reason for choosing Yakha Junior High School is to find out how the ability of social studies teachers to develop social skills in students, and to overcome students' attitudes that are still deviant. The objectives to be achieved include: 1) knowing the role of social studies teachers in developing the social skills of students at SMP Yakha Banyuresmi. 2) knowing the supporting and inhibiting factors in developing the social skills of students at SMP Yakha Banyuresmi. 3) find out the correlation between the role of social studies teachers on the development of students' social skills. In this study using quantitative methods with a population of 101 class VII students and a sample of 31 students. Describe the role of social studies teachers on the social skills of students based on each variable. The results of the study and the results of statistical calculations on the two-tail t-test, the t-count value < t-table value was obtained. So that there is a correlation between the role of social studies teachers on the development of social skills of students at SMP Yakha Banyuresmi. The role of social studies teachers includes teachers as informers, organizers, motivators, directors, initiators, transmitters, facilitators, mediators, and evaluators for the development of students' social skills that are intrapersonal, interpersonal, and academically related.

Keywords : *Social Studies Teacher, Social Skills, Student*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang

secara komprehensif (Supardan, 2015:17). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sapriya (2014:12), IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Seperti halnya di SMP YAKHA Banyuwangi, peran guru disini tidak hanya memberikan pengajaran melalui materi saja, melainkan diluar kelas. Guru biasanya mengajarkan bagaimana berperilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), berperilaku yang berhubungan dengan orang lain (interpersonal), serta berperilaku yang berhubungan dengan akademis.

Posisi guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan namun, seiring perkembangan ilmu dan teknologi tantangan yang dihadapi guru semakin berat. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, selain itu, memberi sejumlah pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik, memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Guru merupakan unsur yang dominan dan dinilai penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi peserta didik guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional (Maulidah, 2016: 15).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. “Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan” (S. Margono, 2010:105). “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik data atau tampilan lainnya” (Zuhairi et al, 2016:24).

Penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” (Sugiyono, 2015:147) Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka. Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan peran guru IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik berdasarkan masing-masing variabel. Selanjutnya mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, sebagai metode pokok, kemudian

menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik. Peneliti akan memberikan angket tersebut kepada 31 orang sampel yang telah di tentukan dari jumlah populasi 101 orang, yakni pada kelas VII. Angket tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan dilakukan penskoran pada hasil angket. Data-data yang diperoleh merupakan data numerik dari hasil angket yang ditunjukkan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik uji *t-test two tail teknik split half* untuk mendapatkan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Data Tentang Peran Guru IPS (Variabel X)

a. Uji Validitas Variabel X

Dibawah ini adalah perhitungan uji validitas dari variabel X (peran guru IPS) yang disajikan dalam bentuk tabel adalah perhitungan uji validitas dari variabel Y (keterampilan sosial peserta didik) yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Validitas *Pearson Product Moment*

Variabel Y	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,373	0,367	Valid
2	0,430	0,367	Valid
3	0,508	0,367	Valid
4	0,474	0,367	Valid
5	0,410	0,367	Valid
6	0,447	0,367	Valid
7	0,432	0,367	Valid
8	0,614	0,367	Valid
9	0,490	0,367	Valid

Berdasarkan tabel 4 diatas, instrumen 1 sampai dengan 9 pada variabel Y dapat dikatakan valid apabila nilai r Hitung > r Tabel. Sebagai contoh instrumen 1 memiliki nilai r hitung 0,373 sedangkan nilai r tabelnya 0,367 maka $0,413 > 0,367$ sehingga instrumen 1 dapat dikatakan valid. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 % dengan jumlah sampel 31 sehingga t Tabel yang digunakan adalah $N-2$ yaitu $31-2 = 29$ (t Tabel 0,367).

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t-test two tail pada taraf signifikansi 5 % maka didapatkan nilai t-hitung < nilai t-tabel yaitu $-29,711 < 2,000$. Sehingga hipotesis yang terjadi adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Yakha Banyuresmi.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	r Hitung	r Tabel (DF=29, $\alpha=5\%$)	t Hitung	t Tabel (DF=1, $\alpha=5\%$)	Hipotesis
X (Peran Guru IPS)	0,838	0,367	2,374	3,841	H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya peran guru IPS berdistribusi normal
Y (Keterampilan Sosial Peserta Didik)	0,249	0,367	112,839	3,841	H_0 diterima, H_a ditolak.

					Artinya keterampilan sosial peserta didik berdistribusi normal
X dan Y			-29,711	(DF=60, $\alpha=5\%$) 2,000	H ₀ diterima, H _a ditolak. artinya terdapat peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Yakha Banyuresmi

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel X (peran guru IPS) dan variabel Y (keterampilan sosial peserta didik) menurut perhitungan statistik menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan Spearman Brown didapatkan variabel X memiliki nilai 0,838 untuk r hitung dan 0,367 untuk r tabelnya pada derajat kebebasan DF = n-2 atau 29 pada taraf nyata 5%. Sedangkan variabel Y memiliki nilai 0,249 untuk r hitung dan 0,367 untuk r tabelnya pada derajat kebebasan DF = n-2 atau 29 pada taraf nyata 5%.

Uji normalitas pada variabel X (peran guru IPS) dan variabel Y (keterampilan sosial peserta didik) menurut perhitungan statistik Chi Square menggunakan uji t didapatkan variabel X memiliki nilai 2,374 untuk r hitung dan 3,841 untuk r tabelnya pada derajat kebebasan DF = jumlah kelas-3 atau 1 pada taraf nyata 5% dengan hipotesis H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya peran guru IPS berdistribusi normal. Sedangkan variabel Y memiliki nilai 112,839 untuk r hitung dan 3,841 untuk r tabelnya pada derajat kebebasan DF = jumlah kelas-3 atau 1 pada taraf nyata 5% dengan hipotesis H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya keterampilan sosial peserta didik berdistribusi normal.

Adapun variabel X (peran guru IPS) dan variabel Y (keterampilan sosial peserta didik) diuji menggunakan uji statistik *independent t-test two tail* menggunakan teknik *split half* didapatkan t hitung -29,711 dan t tabel 2,000 pada DF = jumlah sampel 1 (variabel X) + jumlah sampel 2 (variabel Y) dikurangi 2 yaitu 60 dan taraf signifikansi 5% dengan hipotesis H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat korelasi peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Yakha Banyuresmi.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMP YAKHA Banyuresmi

Menurut Sudharto (2009:88), bahwa pendidik yang bertanggung jawab adalah guru yang mau melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru harus mencintai peserta didik untuk lebih maju, merasa bahagia dan bangga dapat membantu peserta didik menjadi berkembang, manusiawi dan mempunyai harga diri. Pendidik belajar melalui mendidik, guru belajar melalui pendidikan dan pengajaran, menjadi susila dan berbudaya melalui kebudayaan.

Sardiman (2011:143-146) mengatakan sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru, peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai

interaksinya baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa guru IPS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik terutama dalam hal peran guru sebagai informator, peran guru sebagai organisator, peran guru sebagai evaluator, keterampilan sosial peserta didik bersifat intrapersonal, dan keterampilan sosial peserta didik bersifat interpersonal.

Menurut Sardiman (2011:143-146), guru berperan sebagai informator adalah pelaksana cara mengajar, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Guru berperan sebagai organisator adalah pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain sebagainya. Guru berperan sebagai evaluator adalah untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.

Peran guru IPS sebagai informator dibuktikan dengan hasil angket peserta didik yang menyatakan bahwa guru IPS mengabdikan untuk peserta didik (instrumen nomor 3) sebanyak 12 peserta didik memberikan skor 5 (selalu) dalam skala Likert atau sebesar 39 % dari total 31 peserta didik. Peran guru IPS sebagai organisator dibuktikan dengan hasil angket peserta didik yang menyatakan bahwa guru IPS mengelola pembelajaran dengan baik (instrumen nomor 4) sebanyak 11 peserta didik memberikan skor 5 (selalu) dalam skala Likert atau sebesar 35 % dari total 31 peserta didik. Peran guru IPS sebagai evaluator dibuktikan dengan hasil angket peserta didik yang menyatakan bahwa guru IPS mengelola pembelajaran dengan baik (instrumen nomor 25) sebanyak 11 peserta didik memberikan skor 5 (selalu) dalam skala Likert atau sebesar 35 % dari total 31 peserta didik. Menurut Sugiyono (2018: 93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist.

Merrel (2008:1) memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. Keterampilan sosial peserta didik bersifat intrapersonal dibuktikan dengan hasil angket peserta didik yang menyatakan bahwa ketika ada permasalahan sosial menimpa peserta didik, peserta didik mampu menyelesaikannya (instrumen nomor 29) sebanyak 7 peserta didik memberikan skor 5 (selalu) dalam skala Likert atau sebesar 23 % dari total 31 peserta didik.

Keterampilan sosial peserta didik bersifat interpersonal dibuktikan dengan hasil angket peserta didik yang menyatakan bahwa komunikasi peserta didik dengan guru dan teman sebayanya berjalan baik (instrumen nomor 32) sebanyak 7 peserta didik memberikan skor 5 (selalu) dalam skala Likert atau sebesar 23 % dari total 31 peserta didik. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMP YAKHA Banyuwangi

Natawidjaya (dalam Setiasih, 2006:13-14) menjelaskan bahwa faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak dilahirkan yang meliputi kecerdasan, bakat khusus, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada

waktu dan setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal eksternal adalah faktor yang terpadu antara faktor luar dan dalam yang meliputi sikap, kebiasaan, emosi dan kepribadian.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Perkembangan keterampilan sosial anak sangat dipengaruhi oleh kondisi anak dan lingkungan sosialnya, baik orangtua, teman sebaya dan masyarakat sekitar. Apabila kondisi anak dan lingkungan sosial dapat memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan mencapai keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yaitu guru, peserta didik itu sendiri, dan lingkungannya. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang serta media pembelajaran yang mendukung.

3. Korelasi Antara Peran Guru IPS Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Menurut Jonathan Sarwono (2011:57), korelasi adalah teknik analisis yang didalamnya termasuk teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistic bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. *Interactive learning media is a multimedia-based tool equipped with a controller that can be operated by the user so that the user can select the concept of the desired content* (Tetep & Arista, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwasannya media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan persepsi dan konsep dalam pembelajaran IPS.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013), analisis korelasi adalah bagian dari ilmu statistik yang memiliki sembilan jenis yakni : 1) korelasi *pearson product moment* (r), 2) korelasi ratio (y), 3) korelasi *spearman rank* atau rho (r_s atau p), 4) korelasi biserial (r_b), 5) korelasi point biserial (r_{pb}), 6) korelasi phi (ϕ), 7) korelasi *tetrahoric* (r_t), 8) korelasi *contingency* (C), dan 9) korelasi kendall's tau (τ). Menurut Sugiyono (2011) “terdapat tiga macam bentuk pengujian hipotesis, yaitu uji dua pihak (*two tail*), pihak kanan (*one tail*) dan pihak kiri (*one tail*). Jenis uji mana yang akan dipakai tergantung pada bunyi kalimat hipotesis”. Berdasarkan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kedua pihak (*two tailed*).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan statistik pada uji *t-test two tail* pada taraf signifikansi 5 % maka didapatkan nilai t -hitung $<$ nilai t -tabel yaitu $-29,711 < 2,000$. Sehingga terdapat korelasi antara peran guru IPS terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik di SMP Yakha Banyuresmi. Hal ini dipengaruhi oleh peran guru IPS sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik bersifat intrapersonal, interpersonal, dan yang berhubungan dengan akademis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP YAKHA Banyuresmi

dapat disimpulkan seperti dibawah ini : Peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik sangat berperan penting dalam hal peran guru sebagai informator, peran guru sebagai organisator, peran guru sebagai evaluator. Sedangkan keterampilan sosial peserta didik yang dikembangkan oleh peran guru bersifat intrapersonal dan keterampilan sosial peserta didik bersifat interpersonal. Hal itu berdasarkan hasil penilaian peserta didik sebanyak 31 orang yang memberikan nilai 5 dalam skala Likert (selalu).

Faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yaitu guru, peserta didik itu sendiri, dan lingkungannya. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang serta media pembelajaran yang mendukung. Mengacu pada hasil perhitungan statistik pada uji t-test two tail pada taraf signifikansi 5 % maka didapatkan nilai t-hitung < nilai t-tabel, maka terdapat korelasi antara peran guru IPS terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik di SMP Yakha Banyuwesmi. Hal ini dipengaruhi oleh peran guru IPS sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik bersifat intrapersonal, interpersonal, dan yang berhubungan dengan akademis.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesional Guru SD*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brata, Sumardi Surya. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Rofiatul. 2016. “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasihin Pasrepan Pasuruan” Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ischak. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Juliansyah, Noor. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian Aplikasi dan Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Fuad, Alfiyan. 2018. “Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)” Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Panjaitan, Nuraina. 2021. "Peran Guru IPS Membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMP Swasta Al Maksu 2020/2021" Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sadulloh, Uyoh.Dkk. 2006. Pedagogik, Bandung: Upi Press.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siska, Yulia. 2016. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Garudawacha.
- Soemantri. 2001. Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- S. Margono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suardi, Edi. 1979. Pedagogik 2. Bandung: Angkasa.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muhamad. 1988. Landasan dan Bimbingan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Susanto. Ahmad. 2016. Pengembangan Pembelajaran IPS. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tetep., Suparman, A(2019). *Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-2S9.
- Tetep., Yuni. A. (2022). *Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence on Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. The Innovation of Social Studies Journal*, Vol. 4, (1), pp. 99-108. Doi. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>.
- Wardani, Kristim. 2010. Jurnal: Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Warsito, Bambang. 2009. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Yasyin, Sulchan. 1997. Kamus Bahasa Indonesia (KBI-Saku). Surabaya: Amanah
- Zuhairi, et.al. 2016. Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, Jakarta: Rajawali Pers.